

ANALISIS SISTEM INFORMASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KPR (KREDIT PEMILIKAN RUMAH) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL HERBERT A. SIMON

(Studi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Malang)

**Dony Ramadhan,
Kertahadi ,
Heru Susilo**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : Dhan.Prince@yahoo.com

ABSTRAK

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran prosedur dan sistem informasi pengambilan keputusan pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk dan mengetahui bagaimana implementasi sistem pengambilan keputusan model Herbert A. Simon ke dalam prosedur pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank Tabungan Negara (persero),Tbk Malang sebagai alternatif sistem pengambilan keputusan pemberian kredit. Dari hasil analisis diketahui bahwa sistem informasi dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sudah cukup baik. Tetapi memang dalam proses pengambilan keputusan pemberian kreditnya masih memerlukan beberapa pembenahan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam proses pengambilan keputusan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Malang masih terdapat beberapa kekurangan. Saran untuk pembenahan yaitu menambahkan atau mengurangi beberapa proses yang dapat menghambat ataupun mengurangi kinerja bagian-bagian yang terlibat di dalamnya.

Kata Kunci : Analisis dan Sistem Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the procedures and decision making information system housing credit administration at PT. bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Malang and find out how the implementation of the decision making system model Herbert A. Simon to the procedure of housing credit at PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Malang as an alternative system of making lending decision.From the results of analysis show that the information system of the PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk malang is good enough. But it is in the credit granting decision process still requires some improvements. The conclusion of this study is the decision making process at PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Malang, there are still some deficiencies. Suggestions for improvements that add or subtract a few processes that can inhibit or reduce the performance of the involved parts.

Keyword : Analysis and Decision Support System

1. PENDAHULUAN

Kredit Pemilikan Rumah atau biasa disebut KPR merupakan cara yang sangat membantu masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hunian sendiri. Seperti kita ketahui bahwa harga tanah di kota-kota besar seperti di Jawa cenderung mahal dan tiap tahun semakin meningkat. Otomatis golongan masyarakat kelas menengah kebawah

sangat berat membeli hunian dengan pembayaran kontan.

Pertumbuhan KPR yang pesat di satu pihak menciptakan peluang bagi dunia perbankan untuk membiayainya. Masalah ini pada dasarnya disebabkan oleh sebagian besar komposisi sumber dana yang diperoleh industri perbankan di Indonesia untuk membiayai KPR saat ini yaitu berasal dari dana pihak ketiga yang berjangka

waktu pendek dan relatif berfluktuasi tingkat bunganya Disamping menyediakan kredit yang sifatnya terkait secara langsung dengan industri perumahan yaitu KPR dan kredit konstruksi.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk merupakan salah satu bank badan usaha milik negara di Indonesia. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk selama ini telah memberikan dan menawarkan produk maupun fasilitas pelayanan yang bervariasi kepada pelanggannya untuk meningkatkan mutu dengan pelanggan dan untuk kemudahan pelanggan dalam melakukan transaksi perbankan. Salah satu fasilitas PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang ditetapkan untuk melayani kebutuhan pelanggan adalah Kredit Kepemilikan Rumah. Kebutuhan perumahan rakyat di Indonesia cukup besar, dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2013 lebih dari 250 juta. Tahun ini, kebutuhan rumah sebanyak 800 ribu rumah per tahun. (sumber <http://bisnis.news.viva.co.id>).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

Menurut Jogiyo mengemukakan bahwa “Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sistem ini menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan yang nyata adalah suatu objek nyata, seperti tempat, benda, dan orang-orang yang betul-betul ada dan terjadi”. (Jogiyo, 2005:2).

Pengertian Sistem Menurut Gordon B. Davis adalah “Sistem secara fisik adalah kumpulan dari elemen-elemen yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran”. (Davis, 1991:45)

2.2 Informasi

Abdul Kadir mendefinisikan bahwa “Informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut”. (Kadir, 2002: 31)

Pengertian Informasi Menurut Tata Sutabri adalah “Data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan”. (Sutabri 2005:23).

Jadi dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah sehingga bisa menjadi dasar dalam pengambilan suatu keputusan dan juga dapat

menambah wawasan dan pengetahuan untuk pengguna informasi tersebut.

2.3 Analisis Sistem

Menurut Jogiyo analisis sistem sebagai “Penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mendefinisikan dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya”. (Jogiyo, 2001:129)

2.4 Pengambilan Keputusan

Definisi dari keputusan pada umumnya adalah pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan yang bertujuan untuk memecahkan masalah. Keputusan merupakan kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah kemungkinan pilihan. Keputusan dapat diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan : *Strategis*, keputusan dengan ciri : ketidakpastian besar dan orientasi masa depan. *Taktis*, keputusan dengan ciri : berhubungan dengan aktifitas jangka pendek dan alokasi sumber-sumber daya guna mencapai sasaran. *Teknik*, keputusan dengan ciri : standart-standart ditetapkan dan bersifat deterministik, mengusahakan agar tugas spesifik diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

2.5 Tipologi Keputusan Keputusan berdasarkan tingkat regularitas

Ada berbagai tipologi keputusan yang disusun berdasarkan berbagai sudut pandang. Secara garis besar menurut Daihani, dikenal tiga tipologi keputusan yaitu (Daihani, 2001: 35) :

1. Keputusan berdasarkan tingkat kepentingan
2. Keputusan Berdasarkan Tingkat Regularitas
3. Keputusan Berdasarkan Tipe Persoalan.

2.6 Pengertian Decision Support System (DSS)

Konsep DSS pertama kali diungkapkan pada awal tahun 1970-an oleh Michael S. Scott Morton dengan istilah *Management Decision System*. Sistem ini dapat disimpulkan sebagai suatu system yang berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu pengambilan keputusan dalam memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang tidak terstruktur (Turban, 1995; McLeod, 1995).

2.6 Tahap-tahap Pengambilan Keputusan Menurut Herbert A. Simon

1. Tahap Pemahaman (*Intelligence Phase*)
2. Tahap Perancangan (*Design Phase*)
3. Tahap Pemilihan (*Choice Phase*)
4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

2.7 Perbankan

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan “Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito”. (kasmir, 2000:11).

Frederic S. Mishkin Mengemukakan dalam bukunya *The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets*, bahwa “*Bankers are financial institution that accept money deposits and make loans. Included under the term banks are firms such as commercial banks, savings and loan associations, mutual savings banks, and credit unions*”. (Mishkin, 1995:25)

2.8 Perkreditan

Kata Kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan atau berasal dari bahasa Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran.

Menurut Suhardjono dalam buku Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah, menyatakan bahwa :

“Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”. (Suhardjono, 2003:11)

2.9 Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. Di Indonesia, saat ini dikenal ada 2 jenis KPR:

1)

KPR Subsidi, 2) KPR Non Subsidi.

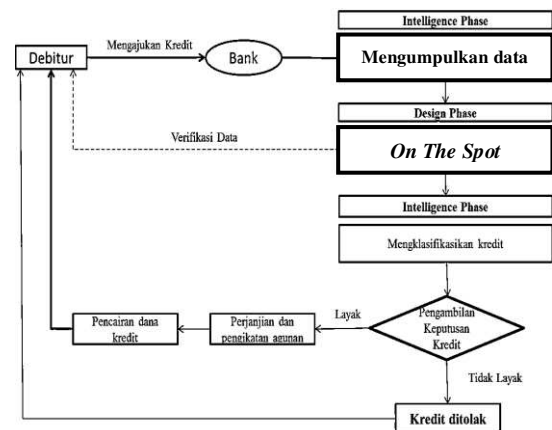
3. METODE PENELITIAN

peneliti menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini disesuaikan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Sistem Informasi Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit

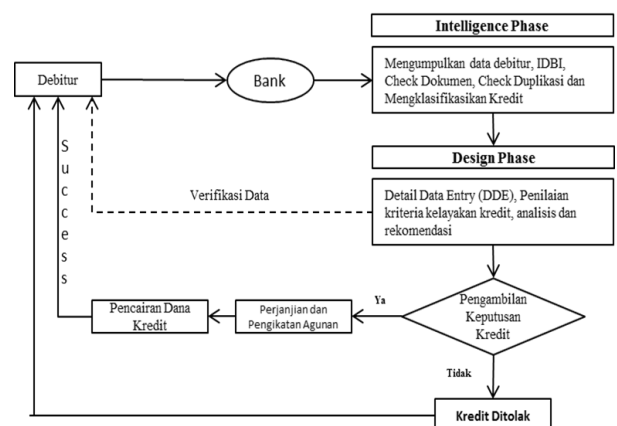
Pemilikan Rumah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dengan menggunakan metode Herbert A. Simon yang mana Peneliti ingin menggambarkan bagaimana prosedur yang dijalankan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dalam memberikan Kredit dan bagaimana proses pengambilan keputusan untuk menentukan layak atau tidaknya pemberian kredit tersebut.

Hal ini sejalan dengan Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono yaitu “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.” (Sugiyono, 2009:21)

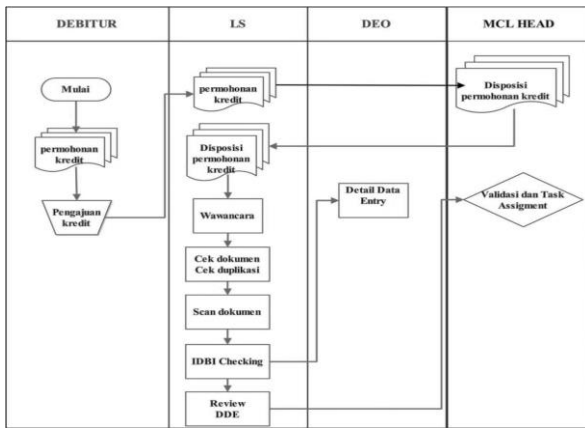
4. HASIL DAN PEMBAHASAN



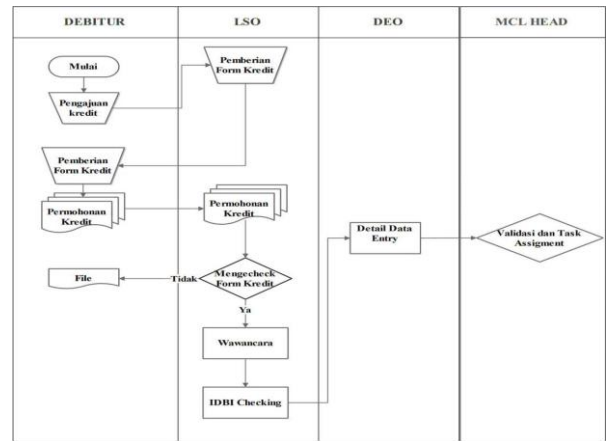
Gambar 1. Sistem Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk



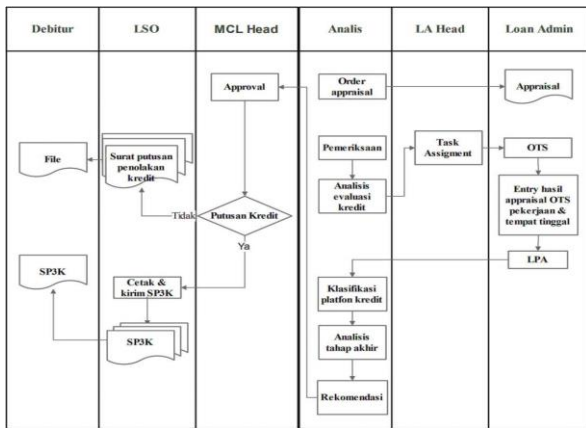
Gambar 2. Sistem Informasi Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit (yang Direkomendasikan)



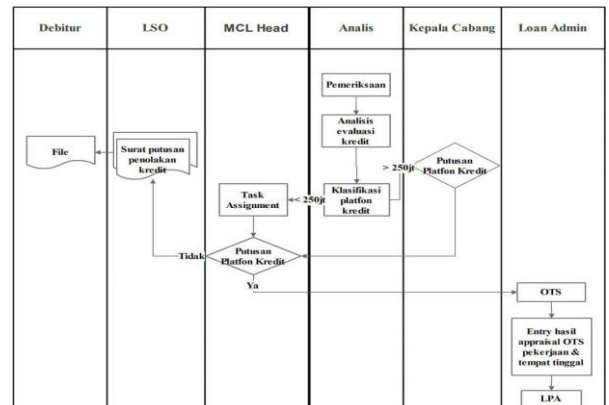
Gambar 3. Tahap Pengajuan Kredit (PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Malang)



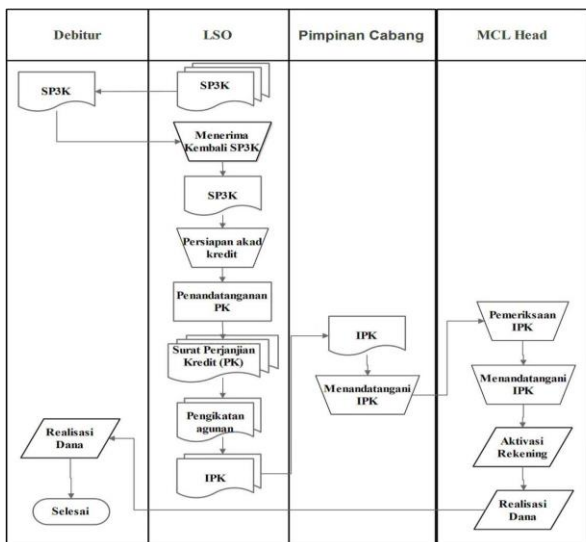
Gambar 6. Tahap Pengajuan Kredit (Data Diolah)



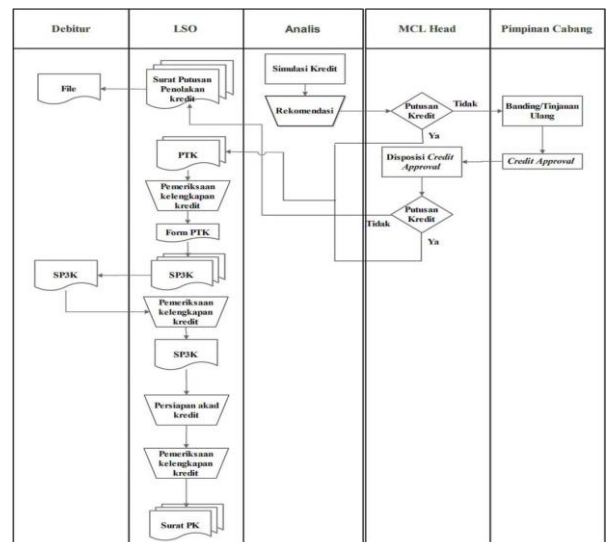
Gambar 4. Tahap Analisis dan Rekomendasi Kredit (PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Malang)



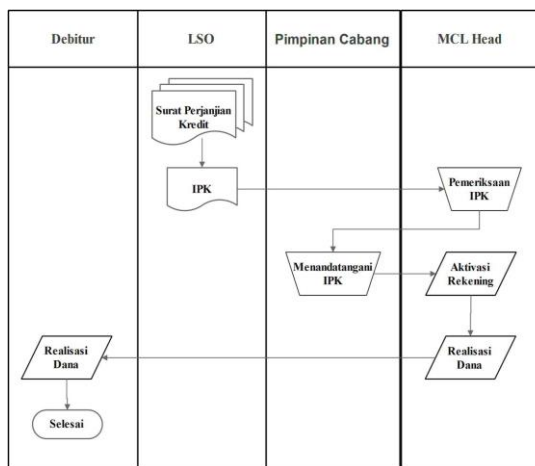
Gambar 7. Tahap Analisis (Data Diolah)



Gambar 5. Tahap Negosiasi, Perjanjian dan Realisasi Kredit (PT. Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk Malang)



Gambar 8. Tahap Rekomendasi dan Tahap Perjanjian (Data Diolah)



**Gambar 9. Tahap Realisasi Kredit
(Data Diolah)**

Pada pembahasan hasil analisis yaitu melihat perbedaan sistem informasi pengambilan keputusan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Malang dengan sistem informasi pengambilan keputusan berdasarkan model Harbert A. Simon sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah gambaran sistem pengambilan keputusan pemberian kredit yang direkomendasikan oleh peneliti pada sistem informasi pengambilan keputusan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Malang sebagai alternative sistem pengambilan keputusan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pada gambar dijelaskan bahwa sistem pengambilan keputusan dengan implementasi model Harbert A. Simon jika diterapkan dalam sistem informasi pengambilan keputusan pemberian Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Malang yaitu :

1. Sistem informasi pengambilan keputusan pemberian Kredit Pemilikan Rumah yang direkomendasikan dilihat dari teori simon terdiri dari 4 tahap yaitu *intelligence*, *design*, *choice* dan *implementation*. Dimana dalam setiap tahap harus dapat dilakukan seoptimal mungkin sehingga tidak timbal balik antara tahap satu ke tahap sebelumnya.
2. Terlihat lebih *simple* jika dilihat dari bentuk sehingga memberi keuntungan bagi pihak manajemen dan calon debitur untuk lebih efisien terhadap waktu, proses administrasi yang tidak berbelit-belit dan pmutusan pemberian kredit modal kerja secara cepat dan tepat. Semua upaya itu diharapkan dapat mengurangi adanya kredit macet yang akan merugikan bank tersebut.

Keuntungan Model Herbert A. Simon

1. Penghematan waktu untuk memecahkan masalah sangat kompleks dan tidak terstruktur.
2. Menghasilkan solusi dengan lebih cepat serta hasilnya dapat diandalkan.
3. Walaupun suatu DSS mungkin saja tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengambil keputusan, namun ia dapat menjadi stimulan bagi pengambil keputusan dalam memahami persoalannya.
4. DSS model Herbert A. Simon dapat menyediakan bukti tambahan untuk memberikan pembenaran sehingga dapat memperkuat posisi pengambil keputusan.

Kekurangan Model Herbert A.Simon

1. Ada beberapa kemampuan manajemen dan bakat manusia yang tidak dapat dimodelkan.
2. Kemampuan suatu DSS model Herbert A.Simon terbatas pada pembendaharaan pengetahuan yang dimilikinya (pengetahuan dasar serta model dasar).
3. Proses-proses yang dapat dilakukan DSS Model Herbert A. Simon biasanya tergantung juga pada kemampuan perangkat lunak yang digunakannya.
4. DSS Model Herbert A. Simon tidak memiliki kemampuan intuisi seperti yang dimiliki manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Proses kredit modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Malang belum menunjukkan adanya proses analisis dan evaluasi secara menyeluruh.
2. Terdapat beberapa proses dalam prosedur pemberian kredit yang dapat memperlambat jalannya proses penilaian kelayakan kredit dan pemberian kredit itu sendiri.
3. Kurangnya keaktifan dari pihak *Loan Admin* (LA) dalam mendapatkan informasi-informasi dari pihak ketiga dalam aktivitas verifikasi data seperti otentifikasi surat atau bukti kepemilikan jaminan dan kejelasan kondisi agunan (bebas sengketa), dll.
4. Adanya kesalahan dalam proses penandatanganan IPK.

5.2 Saran

Dari hasil analisa dalam proses pemberian Kredit Pemilikan Rumah diperlukan adanya sistem pengambilan keputusan yang tepat untuk meminimalisir kesalahan dalam hal pemberian kredit. Sebaiknya PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Malang melakukan proses analisis dan evaluasi kredit secara menyeluruh. Analisa kredit adalah suatu proses penilaian kelayakan permohonan kredit sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pemberian kredit. Langkah awal adalah pengumpulan data yang harus diarahkan pada pengumpulan informasi yang lengkap, akurat dan terbaru yang dilakukan secara langsung dan aktif dari debitur, pihak ketiga dan sumber lainnya. Jadi, diharapkan rekomendasi kredit yang diberikan oleh pejabat pemrakarsa (analisis) dapat benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan apabila terjadi masalah dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto H.M, 2001, *Analisis dan Disain Sistem Informasi*, Andi, Yogyakarta.
- _____. 2005. *Sistem Teknologi Informasi*. Andi. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta. Andi.
- Davis B. Gordon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian I*, PT Pustaka Binamas Pressindo, Jakarta: 1991
- Kadir, Abdul. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi I. Yogyakarta: ANDI.
- Daihani, D. U. 2001. *Komputerisasi Pengambilan Keputusan*. Bandung : PT.Elex Media Komputindo.
- Turban E. 1995. *Decision Support System and Expert System : Management Support System*. New York : Mac Millan Publishing Company.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm.11
- Mishkin S. Frederic, *The Economics Of Money, Banking, And Financial Markets*, Fourth Sdition, Colombia University, 1995, hal. 9.
- Suhardjono *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah* (2003:11)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta:Bandung.